

BAB V

PENUTUP

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini bertemakan Semut Rangrang. Semut Rangrang memiliki keunikan dari sikap dan bentuknya yg lucu menjadikan semut terpilih sebagai tema pada proses penciptaan karya keramik. Proses penciptaan karya ini menggunakan studi observasi dan studi pustaka. Penulis mengeksplorasi bentuk semut asli diubah menjadi semut yang tidak detail namun sangat menarik dan elegan. Adapun perpaduan logam dan kulit domba yang terdapat pada setiap karya menjadikan poin lebih pada pembuatan karya keramik bertemakan Semut Rangrang tersebut.

Pada proses penciptaan karya ini menggunakan dua teknik pembuatan yaitu teknik pijit (*pinch*) dan teknik cetak tuang (*casting*) Adapun teknik dekorasi menggunakan empat teknik yaitu teknik gores diterapkan pada pembuatan garis mata semut, teknik tempel digunakan pada pembuatan garis *line* perut semut, teknik pilin digunakan pada pembuatan tangan dan taring semut kemudian teknik marbling body digunakan pada pembuatan telur semut pada karya ketiga. Keunggulan yang terdapat pada karya semut rangrang ini yaitu menggunakan perpaduan besi dan bulu domba yang sangat jarang digunakan dalam penciptaan karya keramik oleh seniman maupun mengrajin. Proses harus dilakukan dengan ketelatenan dan ketelitian agar menghasilkan hasil yang maksimal.

Hasil dari proses penciptaan karya keramik ini yaitu 8 karya dengan jumlah 19 karya berukuran 35-80 cm dengan bertemakan Semut Rangrang.

Bentuk pada setiap karya sangat unik dan bervariasi menjadikan karya terlihat menarik dan menjadikan karya unggul dari yang lainnya. Pada penciptaan karya keramik bertemakan Semut Rangrang ini menggunakan warna-warna *doff*. Warna tersebut cokelat *doff*, hijau, *doff*, kuning *doff*, merah *doff*. Warna cokelat diterapkan pada perut semut, warna hijau diterapkan pada daun dan sarang pada karya ke dua, lima, dan tuju menjadikan karya tampak nyata dan menarik. Warna pada penciptaan karya keramik menggunakan warna glasir. Tekstur pada karya keramik ini bersifat kasar namun ada beberapa karya yang halus karena resep warna glasir yang berbeda menjadikan karya tampak bermacam-macam tekstur warna yang dihasilkan.

Penulis menemukan berbagai macam kendala dalam pembuatan karya. Salah satunya adalah proses penyambungan pilinan yang kurang baik sehingga terjadi keretakan pada saat pembakaran. Kendala lain pada waktu proses pembentukan dengan teknik *pinch*, penambahan pilinan pada badan keramik dengan cepat tanpa mengetahui tingkat kekerasannya menjadikan dinding retak sehingga harus diulangi untuk pembuatan alas dinding bagian bawah lagi. Namun dari beberapa rintangan penulis berhasil menyelesaikan dan menemukan teknik yang benar pada proses penciptaan karya keramik ini. hal Itu sudah tersusun pada proses perwujudan diatas. Semua merupakan bagian dari proses yang penulis jadikan sebagai pelajaran berharga bahwa karya seni itu dilakukan harus dengan teliti, fokus dan tidak asal-alasan. Kesalahan pada proses pertama akan berakibat pada proses hasil akhir. Hal ini juga menjadi pelajaran bagi penulis dan semoga bermanfaat bagi pembaca untuk berkarya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antion, M.Moelyono. (1998), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)p.423
- Astuti, Ambar. (1997), Pengetahuan Keramik (Yogyakarta: Gajah Mada University press),p.1
- Astuti, (2008), Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya, hal.2
- Agus, Mulyadi Utomo, (2013), Keramik Bali Kuno.
Bajat, 2001.
- Biyapoen, (2005;83)
- Brotowidjono, Mukayat Djarubio, Msc. Pengenalan Pelajaran Serangga. hal 35, Fakultas Kedokteran Hewan, UGM.
- Budiyanto, Wahyu Gatot, dkk. (2008), *Kriya Keramik Jilid III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dharsono. (2007), *Estetika*, p.63.
- Dodi Nandika, Farah Diba dan Yudi Rismayadi, RAYAP (biologi dan pengendaliannya)
- Ferry B.P., Fendy R.P. (2001), Budidaya Semut Rangrang penghasil kroto, jakarta, PT penebar swadaya.
- Gustami, Sp. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian dan Metodologis”*, Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Muhammad Suin, nurdin. EKOLOGI HEWAN TANAH, perpustakaan.UGM
- Sani, Berlin. (2014), Panen Uang Dari Budidaya Kroto, penerbit:kata pena, Surabaya
- Sachari, Agus. (2002), ESTETIKA, Bandung, ITB.
- SERANGGA DI SEKITAR KITA,(1994),penerbit Kanisius, cetak pertama.hal 99.
- Suharson, Arif. (2015) :15

WEBTOGRAFI

<http://om-gery.blogspot.com/2016/05/jangan-bunuh-semut-jangan-sepelekan.html>, Diakses pada 21 Februari 2017 Pukul 20:33 WIB.

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Scheme_ant_worker_anatomy-id.svg, Diakses pada Tanggal 21 Febuari 2017 Pukul 20:08 WIB.

<http://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjM-r->, Diakses 21 Februari 2017 Pukul 21:21 WIB.

<http://natureandscience-alb.blogspot.co.id/2013/01/the-ants-with-three-sexes.htm>, Diakses 21 Februari 2017 Pukul 21:26 WIB.

<https://www.google.com/search?q=gerrard+ferrari+ceramics&client=firefox-a&rls=org>, Diakses 21 Februari 2017 Pukul 21:31 WIB.

http://www.boldsystems.org/index.php/Taxbrowser_Taxonpage?taxid=310706, Diakses 21 Februari 2017 Pukul 22:11 WIB.

<https://www.google.com/search?q=gerrard+ferrari+ceramics&client=firefox-a&rls=org>, Diakses 21 Februari 2017 Pukul 22:14 WIB.

<https://www.tokopedia.com/a2production/gantungan-pot-l24>, Diakses 22 Februari 2017 Pukul 12:58 WIB.

www.wikipedia.banding/whell/keramik.org, diakses 19 Juni 2017 Pukul 20:22 WIB.

<http://rib.wikipedia.org>, Diakses 11 Mei 2017 Pukul 14:24 WIB.

<http://caliper.org/keramik.wikipedia.com>, Diakses 19 Mei 2017 Pukul 10:24 WIB.